



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Implementasi Project Based Learning untuk Mendorong Minat dan Keterlibatan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tata Hidang

Indri Meilani, Cici Andriani, Kasmita dan Wiwik Indrayeni

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: ciciandriani@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
This study describes the implementation of Project Based Learning (PjBL) and changes in students' learning interest and engagement in Table Service at SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. A descriptive qualitative approach was conducted in June–July 2026 with one Table Service teacher and fifteen Grade XI Culinary students selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, display, and conclusion verification with source and technique triangulation. Before PjBL, learning was dominated by lectures and PowerPoint presentations, and students tended to show limited attention, curiosity, and participation. PjBL was implemented through project planning, project work, presentation, evaluation, and reflection using a table-service-equipment poster project. After implementation, students demonstrated positive changes enjoyment, interest, attention, and active engagement through discussion, task sharing, information seeking, presentation, and reflection. The learning process also supported collaboration, communication, creativity, confidence, and responsibility.	Article History: Submitted/Received 16 Juni 2026 First Revised 12 Juli 2026 Accepted 25 Juli 2026 First Available online 07 Sept 2026 Publication Date 07 Sept 2026 Keyword: keterlibatan belajar; minat belajar; Project Based Learning; Tata Hidang
ABSTRAK Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Project Based Learning (PjBL) serta perubahan minat dan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada Juni–Juli 2026 dengan satu guru Tata Hidang dan lima belas siswa kelas XI Kuliner yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan triangulasi sumber	

dan teknik. Sebelum PjBL, pembelajaran didominasi ceramah dan PowerPoint sehingga perhatian, rasa ingin tahu, dan partisipasi siswa masih terbatas. PjBL dilaksanakan melalui perencanaan proyek, pengerjaan proyek, presentasi, evaluasi, dan refleksi dengan produk poster pengenalan peralatan hidangan. Setelah penerapan, siswa menunjukkan perubahan positif secara kualitatif pada perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif, disertai berkembangnya kerja sama, komunikasi, kreativitas, kepercayaan diri, dan tanggung jawab.

© 2026 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan kejuruan menuntut proses pembelajaran yang tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, sikap kerja, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi penting dalam menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Dalam Program Keahlian Kuliner, mata pelajaran Tata Hidang menjadi salah satu pembelajaran produktif yang menuntut pemahaman konsep sekaligus kecakapan praktis dalam pelayanan makanan dan minuman, penggunaan peralatan, etika pelayanan, dan prosedur kerja restoran. Karena itu, pembelajaran Tata Hidang perlu dirancang kontekstual, aktif, dan memberikan pengalaman yang dekat dengan situasi kerja nyata.

Keberhasilan pembelajaran tersebut berkaitan erat dengan minat belajar siswa. Minat belajar mendorong siswa untuk memberikan perhatian lebih besar, merasa senang, tertarik, dan terlibat dalam aktivitas belajar. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat dapat tampak melalui kecenderungan siswa menyukai suatu aktivitas dan berpartisipasi di dalamnya, sedangkan Silfitriah dan Mailili (2020) menegaskan pentingnya minat dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar diamati melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Keterlibatan menjadi aspek penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi berpartisipasi secara intelektual dan sosial dalam membangun pengetahuan.

Kondisi awal di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang menunjukkan bahwa pembelajaran Tata Hidang, khususnya materi Pengenalan Peralatan Hidang, masih cenderung berpusat pada guru. Hasil observasi awal selama pembelajaran memperlihatkan dominasi metode ceramah yang dipadukan dengan presentasi PowerPoint. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, masih berbicara dengan teman, belum berani bertanya atau memberi tanggapan, dan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab. Materi yang memuat banyak nama, fungsi, dan pengelompokan peralatan hidang juga dirasakan cukup sulit apabila dipelajari terutama melalui penjelasan lisan. Kondisi tersebut membuat pengalaman belajar kurang interaktif dan keterlibatan siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu model yang relevan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). PjBL menempatkan proyek sebagai wahana belajar sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk merencanakan pekerjaan, mencari informasi, mengambil keputusan, bekerja sama, menghasilkan produk, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi. Model ini bersifat student centered dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Dewi (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, pemecahan masalah, aktivitas belajar, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan mengelola sumber. Dalam konteks vokasi, karakteristik tersebut selaras dengan kebutuhan pembelajaran yang menekankan praktik, tanggung jawab, dan penyelesaian pekerjaan secara kolaboratif.

Sejumlah penelitian menunjukkan dampak positif PjBL terhadap minat dan keterlibatan belajar. Irfana, Attalina, dan Widiyono (2022) melaporkan bahwa PjBL efektif meningkatkan minat dan hasil belajar, sedangkan Gaffar, Juaini, dan Rokhmat (2023) menemukan peningkatan minat belajar setelah penerapan PjBL. Pada konteks pendidikan kejuruan, Sari, Budiyanto, dan Siyamtiningtyas (2024) menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh terhadap minat belajar siswa vokasional. Penelitian Sartika,

Mikrayanti, dan Anggriani (2024) juga memperlihatkan bahwa kegiatan proyek mampu mendorong minat dan hasil belajar melalui pengalaman yang lebih aktif. Di bidang Kuliner, Ferdi, Gusnita, Elida, dan Sari (2025) menegaskan bahwa implementasi PjBL dapat meningkatkan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sementara Putra, Andriani, Anggraini, dan Indrayeni (2026) menunjukkan kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh atau efektivitas PjBL terhadap minat dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses implementasi PjBL pada materi Pengenalan Peralatan Hidang membentuk pengalaman belajar siswa dan memunculkan perubahan pada aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan. Penelitian ini memfokuskan diri pada perubahan pengalaman belajar siswa sebelum dan setelah penerapan PjBL pada materi Pengenalan Peralatan Hidang di kelas XI Kuliner SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kondisi awal minat dan keterlibatan siswa, proses implementasi PjBL, perubahan minat belajar pada indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, serta implikasi pembelajaran berbasis proyek bagi pembelajaran vokasional Tata Hidang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Project Based Learning dan perubahan minat serta keterlibatan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, pada 22-24 Juli 2026. Observasi kondisi awal pembelajaran dilakukan pada 22 Juli 2026, sedangkan implementasi PjBL pada materi Pengenalan Peralatan Hidang dan pengumpulan data sesudah penerapan dilaksanakan pada 23–24 Juli 2026.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatannya secara langsung dalam pembelajaran. Informan terdiri atas satu guru mata pelajaran Tata Hidang sebagai informan kunci dan lima belas siswa kelas XI Kuliner. Fokus penelitian mencakup dua aspek utama, yaitu pelaksanaan PjBL dan minat belajar siswa. Pelaksanaan PjBL diamati dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi, sedangkan minat belajar dianalisis melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Pada indikator keterlibatan, perhatian diarahkan pada partisipasi siswa dalam diskusi, pembagian tugas, penyelesaian proyek, presentasi, tanya jawab, dan refleksi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan fokus penelitian untuk mengidentifikasi pelaksanaan PjBL serta minat dan keterlibatan belajar siswa. Minat belajar diamati melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian, sedangkan keterlibatan belajar diamati melalui diskusi, pembagian tugas, kontribusi dalam penyelesaian proyek, bertanya atau menjawab, presentasi, dan refleksi. Setiap indikator dijabarkan ke dalam perilaku yang dapat diamati selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa terkait pelaksanaan PjBL, perasaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, serta hambatan selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa modul ajar, LKPD, foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil proyek siswa. Penggunaan indikator operasional pada pedoman observasi dan wawancara dilakukan untuk memperjelas dasar pengamatan serta mengurangi subjektivitas peneliti dalam menginterpretasikan minat dan keterlibatan belajar siswa.

Observasi dilakukan dalam dua kondisi, yaitu sebelum penerapan PjBL dan saat guru menerapkan PjBL pada materi Pengenalan Peralatan Hidang. Observasi digunakan untuk merekam aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, terutama perhatian, keaktifan, keterlibatan, antusiasme, serta keterlaksanaan tahapan PjBL. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru Tata Hidang dan siswa yang terlibat dalam kegiatan PjBL. Wawancara siswa dilakukan setelah proyek selesai untuk menggali pengalaman mereka mengenai perasaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, pembagian tugas, hambatan, dan manfaat pembelajaran. Dokumentasi meliputi modul ajar, LKPD, foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil proyek siswa berupa poster Pengenalan Peralatan Hidang.

Analisis dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah berdasarkan fokus penelitian, kemudian dibandingkan untuk menemukan pola yang konsisten mengenai kondisi sebelum PjBL, proses implementasi, serta perubahan minat dan keterlibatan setelah pembelajaran berbasis proyek. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber antara guru dan siswa, triangulasi teknik antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member check untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan informasi yang diberikan informan.

Tabel 1. Triangulasi Data Penelitian

Temuan	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
Perasaan senang meningkat	Siswa merasa senang dalam menyelesaikan poster.	Siswa merasa perasaannya lebih menyenangkan.	Foto aktivitas kelompok dan individu.	Konsisten
Perhatian meningkat	Siswa fokus menyelesaikan poster.	Siswa merasa tugas lebih menarik.	Foto aktivitas kelompok.	Konsisten
Keterlibatan meningkat	Diskusi dan pembagian tugas.	Siswa menjelaskan perannya.	Poster dan foto proyek.	Konsisten
Ketertarikan meningkat	Siswa mencari informasi	Siswa menyatakan lebih tertarik.	Sumber yang digubakan.	Konsisten

Tabel 2. Fokus observasi minat dan keterlibatan belajar siswa

Indikator	Fokus Pengamatan
Perasaan senang	Ekspresi senang, antusiasme, dan kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran dan kegiatan proyek.
Ketertarikan	Rasa ingin tahu terhadap materi, kemauan mencari informasi, dan semangat menyelesaikan proyek.

Perhatian	Fokus terhadap penjelasan dan arahan guru, kesungguhan mengikuti tahapan kegiatan, dan konsentrasi menyelesaikan tugas.
Keterlibatan	Keaktifan berdiskusi, pembagian tugas, kontribusi dalam proyek, keberanian bertanya/menjawab, presentasi, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Minat dan Keterlibatan Belajar Sebelum PjBL

Sebelum penerapan PjBL, pembelajaran pada materi Pengenalan Peralatan Hidang masih menggunakan pola yang dominan satu arah. Guru menjelaskan materi melalui ceramah dan PowerPoint, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Observasi pada 22 Juli 2026 menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih berpusat pada guru. Kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui diskusi, pencarian informasi, atau pemecahan masalah secara kolaboratif belum banyak muncul.

Pada indikator perasaan senang, sebagian siswa tampak kurang antusias dan mudah mengalami kebosanan karena pembelajaran lebih banyak berisi penjelasan lisan. Pada indikator ketertarikan, rasa ingin tahu terhadap nama, fungsi, dan pengelompokan peralatan hidang belum berkembang optimal. Materi dianggap cukup sulit karena memuat banyak istilah dan informasi yang perlu diingat. Pada indikator perhatian, fokus siswa mudah teralihkan; masih ditemukan siswa berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan. Sementara itu, pada indikator keterlibatan, siswa belum banyak berdiskusi, bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, atau bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas. Hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat bukan semata-mata berkaitan dengan karakter materi, tetapi juga dengan pengalaman belajar yang belum memberikan ruang partisipasi yang memadai. Ketika siswa ditempatkan terutama sebagai penerima informasi, kesempatan untuk merasakan kebermaknaan materi menjadi terbatas. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa minat belajar berkaitan dengan adanya pengalaman yang dapat menimbulkan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas belajar (Slameto, 2010; Yunitasari & Hanifah, 2020). Karena Tata Hidang merupakan mata pelajaran vokasional yang menuntut pemahaman fungsional dan praktik, diperlukan strategi yang dapat mengubah materi abstrak menjadi aktivitas yang dapat dikerjakan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa.

3.2 Implementasi Project Based Learning pada Materi Pengenalan Peralatan Hidang

PjBL diterapkan pada 23–24 Juli 2026 melalui rangkaian kegiatan yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan terdiri atas perencanaan proyek, pengerjaan proyek dan monitoring, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi. Produk yang dikerjakan siswa berupa poster Pengenalan Peralatan Hidang yang memuat nama, fungsi, dan pengelompokan peralatan. Proyek dipilih karena memungkinkan siswa mengolah informasi yang sebelumnya dipelajari secara teoritis menjadi produk visual yang harus dirancang, disusun, dan dijelaskan kepada orang lain.

Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, menentukan proyek, menyiapkan LKPD, dan menyusun kriteria penilaian. Penilaian tidak hanya diarahkan pada produk akhir, tetapi juga memperhatikan keaktifan anggota, kerja sama, kolaborasi, ketepatan konten, dan kemampuan presentasi. Perencanaan yang terstruktur penting agar proyek tidak berubah menjadi sekadar tugas

membuat produk, melainkan tetap menjadi sarana mencapai kompetensi materi Tata Hidang.

Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan tujuan, langkah pengerjaan, waktu, dan contoh proyek, kemudian membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok. Setiap kelompok bermusyawarah menentukan konsep poster dan membagi tanggung jawab. Ada siswa yang mencari gambar dan referensi, menyiapkan alat dan bahan, menyusun desain, menempelkan materi, serta mempersiapkan presentasi. Guru berkeliling dari kelompok ke kelompok untuk memonitor kemajuan, menjawab pertanyaan, dan memastikan setiap siswa berkontribusi. Pola ini mengubah peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator yang mengarahkan proses belajar.

Tahap presentasi memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menampilkan poster, menjelaskan nama dan fungsi peralatan hidang, serta mempertanggungjawabkan pilihan isi proyek. Kelompok lain berperan sebagai audiens aktif dengan mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan. Interaksi dua arah tersebut memperluas sumber belajar karena siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga dari proses menjelaskan, mendengarkan, dan membandingkan hasil kerja antarkelompok. Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru memberi umpan balik terhadap isi, kreativitas, kerja sama, dan penyajian proyek. Siswa kemudian menyampaikan pengalaman, manfaat, dan kesulitan yang mereka rasakan selama pengerjaan proyek.

Tabel 2. Ringkasan implementasi PjBL dan aktivitas belajar yang muncul

Tahap	Aktivitas Utama	Keterlibatan yang Teramati
Perencanaan proyek	Penetapan tujuan, proyek, LKPD, pembagian kelompok, kriteria penilaian.	Siswa memahami target, mulai menyusun ide, dan menyiapkan pembagian tugas.
Pengerjaan & monitoring	Mencari informasi, menyusun konsep dan poster, konsultasi dengan guru.	Diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, tanggung jawab terhadap tugas masing-masing.
Presentasi hasil	Menjelaskan poster, tanya jawab, tanggapan antarkelompok.	Keberanian berbicara, perhatian terhadap kelompok lain, komunikasi dan kepercayaan diri.
Evaluasi & refleksi	Umpan balik guru dan refleksi pengalaman siswa.	Kemampuan mengevaluasi proses, menyampaikan kesulitan, manfaat, dan rencana perbaikan.

Implementasi tersebut sesuai dengan karakter PjBL yang menuntut adanya masalah atau tugas bermakna, perencanaan proyek, pengelolaan waktu, monitoring, pengujian hasil, dan refleksi pengalaman belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menempatkan tahapan tersebut sebagai unsur penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian ini, keterlaksanaan tahapan tidak hanya menghasilkan poster, tetapi membentuk proses belajar yang mengharuskan siswa bernegosiasi, mengambil peran, mencari informasi, dan menyampaikan hasil. Dengan demikian, proyek berfungsi sebagai struktur aktivitas yang mengorganisasi keterlibatan siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan Dewi (2022) yang menekankan kelebihan PjBL dalam meningkatkan aktivitas, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan pengelolaan sumber. Pada pembelajaran Tata Hidang, kegiatan menyusun poster memang tidak menggantikan praktik pelayanan langsung, tetapi menjadi jembatan konseptual agar siswa dapat mengenali dan membedakan peralatan sebelum menggunakan pengetahuan

tersebut pada situasi praktik. Keterhubungan antara materi, produk, dan presentasi membuat siswa memiliki alasan yang lebih jelas untuk mempelajari isi materi.

3.3 Perubahan Minat dan Keterlibatan Belajar Setelah PjBL

Setelah penerapan PjBL, observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan perubahan perilaku belajar yang konsisten pada keempat indikator minat. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif; siswa mulai mencari informasi, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama menyelesaikan proyek, dan mempresentasikan hasil. Guru tidak lagi menjadi pusat seluruh aktivitas, melainkan memberi arahan ketika siswa membutuhkan bantuan. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan secara kualitatif, bukan pengukuran statistik, karena penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif.

Tabel 3. Perbandingan kondisi minat dan keterlibatan sebelum dan setelah PjBL

Indikator	Sebelum PjBL	Setelah PjBL	Bukti
Perasaan senang	Sebagian siswa kurang antusias dan mudah bosan pada pembelajaran yang dominan ceramah.	Siswa lebih antusias, menikmati kegiatan proyek, dan menilai pembelajaran lebih menyenangkan.	Observasi + Wawancara
Ketertarikan	Rasa ingin tahu terhadap nama dan fungsi peralatan belum optimal; materi dianggap sulit.	Siswa aktif mencari informasi, mengelompokkan peralatan, dan lebih tertarik memahami materi melalui proyek.	Observasi + Dokumentasi
Perhatian	Fokus mudah teralihkan; partisipasi bertanya dan menanggapi masih terbatas.	Siswa lebih fokus pada arahan, aktif bertanya, memperhatikan presentasi, dan berkonsentrasi menyelesaikan proyek.	Observasi
Keterlibatan	Diskusi, pembagian tugas, dan partisipasi aktif belum banyak muncul.	Seluruh siswa memperoleh peran dalam perencanaan, pengerjaan, presentasi, tanya jawab, evaluasi, dan refleksi.	Observasi + Wawancara

Perubahan pertama tampak pada perasaan senang. Sebagian besar siswa terlihat menikmati tahapan proyek sejak penjelasan tugas, penyusunan poster, hingga presentasi. Kerja kelompok memberi kesempatan untuk saling bertukar ide dan membangun suasana belajar yang lebih hidup. Salah satu siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui proyek lebih mudah dipahami karena siswa dapat “mencari dan menyusun sendiri informasi yang diperlukan” (S3, wawancara, 24 Juli 2026). Temuan ini mendukung Sartika, Mikrayanti, dan Anggriani (2024) serta Gaffar, Juaini, dan Rokhmat

(2023) yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan minat melalui pembelajaran yang aktif dan memberi pengalaman berbeda dari pembelajaran konvensional.

Pada aspek ketertarikan, siswa menjadi lebih ingin mengetahui nama, fungsi, dan pengelompokan peralatan hidangan. Ketertarikan muncul ketika mereka harus mencari informasi untuk menyelesaikan poster. Proses mencari, memilih, dan menyusun informasi membuat materi tidak lagi hanya berupa daftar istilah yang harus dihafal. Salah satu siswa menjelaskan bahwa melalui proyek ia menjadi lebih mudah menghafal dan memahami peralatan hidangan yang sebelumnya belum diketahui. Temuan ini sejalan dengan Sari, Budiyo, dan Siyamtiningtyas (2024) yang menegaskan bahwa PjBL dapat meningkatkan minat siswa vokasional karena pembelajaran menghubungkan materi dengan aktivitas yang harus diselesaikan secara nyata.

Pada aspek perhatian, siswa menunjukkan fokus yang lebih baik terhadap penjelasan guru, instruksi proyek, dan presentasi kelompok lain. Ketika menemui kesulitan, siswa lebih aktif bertanya dan meminta konfirmasi mengenai isi maupun desain proyek. Target penyelesaian produk membuat perhatian siswa terarah pada pekerjaan yang memiliki tujuan dan batas waktu. Wahyuningsih, Purwanto, dan Medriati (2021) menunjukkan bahwa perhatian dan minat berkaitan dengan kemampuan siswa mengolah informasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, perhatian tidak hanya tampak ketika guru menjelaskan, tetapi juga ketika siswa secara mandiri mempertahankan konsentrasi untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Perubahan paling menonjol terjadi pada keterlibatan. Seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk berkontribusi dalam setiap tahapan proyek. Pembagian tugas membuat siswa memiliki tanggung jawab yang lebih jelas, sedangkan diskusi kelompok menciptakan kebutuhan untuk saling berkomunikasi. Selama presentasi, seluruh anggota didorong ikut menyampaikan hasil; kelompok lain juga terlibat melalui pertanyaan dan tanggapan. Hasil ini mendukung Ferdi, Gusnita, Elida, dan Sari (2025) yang menemukan bahwa PjBL pada siswa Kuliner meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta Norama dan Yunus (2025) yang menekankan bahwa pengalaman proyek dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.

Keterlibatan yang meningkat juga diikuti berkembangnya kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Siswa belajar mengemukakan pendapat, menerima ide anggota lain, mengatur pembagian tugas, mengatasi kekurangan bahan, serta bertanggungjawabkan hasil di depan kelas. Putra, Andriani, Anggraini, dan Indrayeni (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada siswa Kuliner berpotensi mengembangkan keterampilan kewirausahaan seperti kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, pola serupa terlihat pada kemampuan siswa mengorganisasi pekerjaan kelompok dan berani menyampaikan hasil proyek.

3.4 Implikasi terhadap Pembelajaran Tata Hidang

Penerapan PjBL membawa implikasi pada pola pembelajaran Tata Hidang. Pertama, posisi guru berubah dari penyampai informasi utama menjadi fasilitator dan pembimbing. Guru tetap memegang peran penting dalam memastikan tujuan, materi, dan penilaian sesuai capaian pembelajaran, tetapi memberi ruang yang lebih luas kepada siswa untuk menentukan cara menyelesaikan tugas. Perubahan peran ini membuat pembelajaran lebih fleksibel dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan inisiatif.

Kedua, PjBL membuat pembelajaran vokasional lebih kontekstual karena siswa belajar melalui aktivitas yang memiliki keluaran nyata. Poster Pengenalan Peralatan Hidang menjadi media yang mendorong siswa mengorganisasi pengetahuan dan

mengomunikasikannya. Temuan ini sejalan dengan Wajdi dan Al Ghiffari (2026) yang menunjukkan bahwa PjBL pada materi Penyajian Makanan dan Minuman memberi pengalaman belajar yang lebih menarik melalui keterlibatan langsung siswa, serta Nafrio dan Suasti (2026) yang menemukan bahwa pengalaman proyek dapat meningkatkan minat karena siswa berperan aktif memperoleh dan mengolah informasi.

Ketiga, implementasi PjBL memperlihatkan bahwa keterlibatan sosial menjadi bagian penting dari peningkatan minat. Siswa tidak hanya tertarik terhadap materi, tetapi juga menikmati proses bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menerima pengakuan terhadap kontribusinya. Pada pendidikan Kuliner, pola tersebut relevan karena lingkungan kerja jasa boga dan perhotelan menuntut koordinasi tim, komunikasi, disiplin, dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar.

Walaupun memberikan dampak positif, pelaksanaan proyek juga menghadapi beberapa kendala. Sebagian kelompok mengalami kesulitan menentukan konsep, kekurangan bahan, kurangnya komunikasi antaranggota, dan keterbatasan waktu. Ada pula siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih intensif untuk memahami materi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui monitoring guru, pembagian tugas yang lebih terstruktur, penyediaan bahan yang direncanakan sejak awal, serta pengelolaan waktu yang lebih jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya bergantung pada pemberian proyek, tetapi juga pada kualitas scaffolding, organisasi kelompok, dan umpan balik selama proses berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi PjBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan untuk Tata Hidang karena menyatukan penguasaan materi dengan aktivitas kolaboratif. Pembelajaran yang semula dominan teacher centered berubah menjadi student centered, sementara indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan menunjukkan perkembangan positif. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa PjBL dapat meningkatkan minat sekaligus membentuk kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan siswa SMK (Tusyadi, Erwin, & Pranata, 2021; Ferdi et al., 2025; Putra et al., 2026).

4. SIMPULAN

Implementasi Project Based Learning pada materi Pengenalan Peralatan Hidang di kelas XI Kuliner SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang dilaksanakan melalui perencanaan proyek, pengerjaan dan monitoring, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi. Proses tersebut mengubah pembelajaran yang sebelumnya didominasi ceramah menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Secara kualitatif, minat belajar meningkat pada indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Siswa menjadi lebih antusias, lebih ingin tahu terhadap materi, lebih fokus mengikuti kegiatan, serta lebih aktif berdiskusi, mencari informasi, berbagi tugas, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi. Peningkatan keterlibatan juga mendukung berkembangnya komunikasi, kolaborasi, kreativitas, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Dengan demikian, PjBL layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Tata Hidang, terutama untuk materi yang membutuhkan pengalaman belajar kontekstual dan partisipasi aktif. Pelaksanaan berikutnya perlu memperhatikan kesiapan bahan, pengelolaan waktu, pembagian peran, dan pendampingan guru agar seluruh kelompok dapat menjalankan proyek secara efektif.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaporkan dalam skripsi dan bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-Based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 123–130.
- Ferdi, R. A., Gusnita, W., Elida, E., & Sari, Y. I. (2025). Implementation Of Project-Based Learning To Improve Learning Outcomes Of Creative And Entrepreneurial Projects In Culinary Students At SMKN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 6(3), 406–414.
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193–197.
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran project based learning (PjBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 56–64.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- Nafrio, A., & Suasti, Y. (2026). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbantu aplikasi Google My Maps terhadap minat belajar geografi kelas XII SMA Pertiwi 1 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 85–98.
- Norama, A. S., & Yunus, Y. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pilihan Pada Siswa XI SMKN 8 Padang. *Interdisciplinary Journal of Computer Science, Business Economics, and Education Studies*, 2(2), 681–688.
- Putra, M. G. P., Andriani, C., Anggraini, E., & Indrayeni, W. (2026). The Effect of Project Based Learning on the Entrepreneurial Skills of Eleventh Grade Culinary Students at SMKN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 7(1), 213–222.
- Sari, N. N., Budiyo, C. W., & Siyamtiningtyas, Y. (2024). The effect of Project Based Learning model on learning interest of vocational students in Surakarta. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 17(1), 93–99.
- Sartika, D., Mikrayanti, M., & Anggriani, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 82–99.
- Silfitrah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tusyadi, N. A., Erwin, E., & Pranata, K. (2021). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap minat belajar siswa IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1659–1664.
- Wahyuningsih, E. T., Purwanto, A., & Medriati, R. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning Di Kelas XI MIPA SMAN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumpanan Fisika*, 4(2), 77–84.
- Wajdi, F., & Al Ghiffari, M. F. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Materi Penyajian Makanan dan Minuman Pada Peserta Didik Kelas XI Kuliner. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(4), 949–957.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.